



**IMPLEMENTASI PROGRAM ROHIS DALAM
PEMBENTUKKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MAN 1 TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Fahril Gufran

NPM : 2016510041

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2020 M**

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahril Gufran
NPM : 2016510041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Rohis Dalam Pembentukan
Ahlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya tulis orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 3 Rabiul Akhir 1442 H

2020 M

Yang Menyatakan,



Muhammad Fahril Gufran

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang berjudul **“Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Muhammad Fahril Gufran, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510041** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 19 September 2020

Pembimbing,



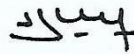
M. Hilali Basya, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

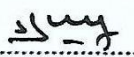
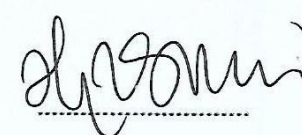

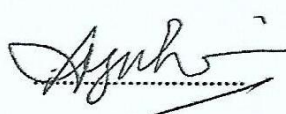

Skripsi Yang berjudul: "Implementasi Program Rohis Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan", yang disusun oleh: Muhammad Fahril Gufran, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510041. Telah diujikan pada hari/tanggal: 10 November 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>14-12-20</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>19-12-2020</u>
<u>M. Hilali Basya, Ph.D</u> Dosen Pembimbing		<u>11-12-2020</u>
<u>Dr. Ayuhan, MA</u> Anggota Penguji I		<u>09-12-2020</u>
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		<u>10-12-2020</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam Skripsi, 19 September 2020

Muhammad Fahril Gufran

2016510041

Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MAN 1 Tangerang Selatan

iv + 84 halaman + 5 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui program rohis di MAN 1 Tangerang Selatan, 2) Untuk mengetahui implementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Tangerang Selatan, dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Tangerang Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tangerang Selatan, kecamatan Setu, kota Tangerang Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Program rohis MAN 1 Tangerang Selatan disusun berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu program harian, mingguan, program bulanan dan tahunan. 2) Implementasi program rohis melibatkan dewan guru dan organisasi selain rohis untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan dan bisa mempermudah dalam pelaksanaan suatu program 3) Faktor pendukung dalam mengimplementasi program rohis adalah: dewan guru yang senantiasa menyadarkan peserta didik akan pentingnya program keagamaan rohis dan fasilitas yang memadai yang dapat menjadi penunjang dalam pengembangan diri peserta didik. Sedangkan faktor penghambat adalah keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, suka bermalas-malasan mengikuti kegiatan rohis, kurang optimalnya pengawasan dari dewan guru dan anggota rohis.

Kata Kunci : Implementasi, Program, Rohani Islam, Pembentukan Akhlak

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ث	T	ع	”
ث	TS	□	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ر	KH	ن	K
د	D	ل	L
ر	DZ	و	M
س	R	”	N
ص	Z	”	W
ط	S	”	H
ث	SY	□	Y
ص	SH	ة	H
ظ	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	Ā
ي	i	ي	Î
و	u	و	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
---	au	= ال	al- ...
---	ai	= الـ	al-sy ...
		= وال	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAWm sebaik-baik manusia di muka bumi dan dengan keteladanan abadi hingga saat ini.

Skripsi ini ditulis dalam upaya untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih atas motivasi yang tak pernah habis dan doa yang selalu di panjatkan dari kedua orang tua saya, maka dari itu saya ucapkan terima kasih untuk kedua orangtua tercinta Rusli Ahmad dan Habiba Hasyim. Serta ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr Syaiful Bahri, SH., MH., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Sopa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Bapak Busahdriar, M.A selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah banyak memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak M. Hilali Basya, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Seluruh dewan guru dan anggota rohis MAN 1 Tangerang Selatan yang telah menjadi narasumber penelitian, tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Rusli Ahmad dan ibu Habiba Hasyim yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi,
8. Kepada Ibnu, Harly dan Putri, sebagai saudara saya yang selalu memberikan doa dan semangat di tengah proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 3 Safar 1442
19 September 2020

Muhammad Fahril Gufran

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
G. Sitematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus.....	12
1. Pembentukan Akhlak	12
a. Pengertian Pembentukan Akhlak	14

b. Sumber dan Tujuan Akhlak	16
c. Pembagian Akhlak	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	28
2. Rohani Islam	32
a. Pengertian Rohis.....	32
b. Fungsi Rohis.....	35
c. Tujuan Rohis	37
d. Kegiatan Rohis	39
B. Penelitian Yang Relevan	41

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Latar Penelitian	43
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 3: Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting bagi generasi muda. Hal ini dikarenakan bahwa agama salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi, agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sesuai perintah Allah SWT, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keagamaan yang baik.⁵⁹ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasulullah (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

⁵⁹ Ali Noer, Syahraini Tambak dan Harun Rahman, "Upaya Ektrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberlanjutan Siswa", dalam SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, Vol 2, No 1, 2017, h. 22

(QS. An-Nisa: 59)⁶⁰

Rendahnya sikap keagamaan peserta didik di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Banyaknya penyimpangan sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektifitas pelaksanaan PAI di sekolah.⁶¹

Kejahatan atau kriminalitas yang kerap terjadi di kalangan remaja bukan merupakan peristiwa yang herediter (pembawaan sejak lahir). Pada dasarnya tindakan kriminalitas bisa dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki atau perempuan, dan juga bisa terjadi pada usia anak, dewasa maupun usia lanjut usia.⁶²

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengeluarkan Survei Nasional Pengalaman Hidup dan Anak dan Remaja tahun 2018. Hasil survei menunjukkan bahwa 1 dari 17 anak-anak laki-laki dan 1 dari 11 anak perempuan pernah mengalami kekerasan seksual. 1 dari 2 anak laki-laki dan 3 anak dari 5 anak perempuan pernah mengalami kekerasan emosional. selanjutnya 1 dari 3 anak laki-laki dan 1 dari 5 anak perempuan pernah mengalami kekerasan

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 69

⁶¹ Ali Noer, *op.cit*, h. 23

⁶² Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Sosio Informa, Vol. 1 , No. 02, 2015, h. 129.

fisik. Artinya dapat disimpulkan bahwa 2 dari 3 anak dari remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan sepanjang hidupnya.⁶³

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Dimana masa remaja pada masa ini seharusnya mulai belajar memikul tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.⁶⁴

Kenakalan remaja memiliki hubungan dengan kedisiplinan. Kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan remaja disebabkan karena ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan yang berlaku di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyebab terjadinya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan yang berlaku ialah karena kurangnya kontrol diri dan gagalnya penyesuaian terhadap lingkungan, selain itu juga disebabkan karena kurangnya kontrol diri yang disebabkan

⁶³ Vania Rossa dan Vessy Dwirika. “Paparasi Kekerasan Seksual Anak dan Remaja mencapai 73 Persen” <https://www.suara.com/health/2019/05/09/160458/survei-kpppa-paparasi-kekerasan-seksual-anak-dan-remaja-mencapai-73-persen> (diakses pada 28 Agustus 2020, pukul 15.33 WIB).

⁶⁴ Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja”, Vo 19, No 2, 2017, h 309

kematangan emosi yang masih labil. Selain faktor dari dalam diri remaja, kenakalan remaja terjadi juga dikarenakan oleh faktor dari luar remaja, yaitu lingkungan yang buruk seperti pola didikan yang salah dari orangtua, lingkungan sekolah yang tidak baik serta lingkungan dan masyarakat yang tidak kondusif.⁶⁵

Penyebab daripada kenakalan remaja ialah pengaruh daripada budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya yang senantiasa mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya terjerumus ke dalamnya. Lingkungan ialah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak di kalangan remaja. Jika di tumbuh dan berkembang di lingkungan yang buruk, maka perilakunya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.⁶⁶

Ruang lingkup sekolah yang menjadi peran penting dalam pembentukan akhlak yang menjadi peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik bukan hanya dari peran pendidik melainkan juga peran dari teman sebaya juga penting dalam pembentukannya, sehingga dalam menjadikan peserta didik berakhlakul karimah perlu ditunjang dengan lingkungan yang mendukung dalam berproses untuk memiliki akhlakul karimah. Di lingkungan sekolah tentu ada organisasi keislaman (ROHIS), diantara banyaknya organisasi yang

⁶⁵ Nikmah Rahmawati, "*Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan*", dalam *Perspektif Psikologi dan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016, h. 268-289.

⁶⁶ Dadan Sumara dan Sahadi Humaedi, "*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*", Vol. 4, No. 2, 2017, h. 349.

terdapat di lingkungan sekolah yang membedakan organisasi rohis dengan organisasi lainnya adalah organisasi lebih memperdalam ilmu yang berdasarkan ajaran secara rohani.⁶⁷

Rohis merupakan satu di antara organisasi lainnya yang ada di sekolah yang berfokus pada hal-hal yang bernuansa Islam, maka sudah sepatutnya setiap peserta didik yang berkecimpung di dalam organisasi rohis tersebut mampu mencerminkan akhlakul karimah, dan tentu hal ini sangatlah penting dan harus dimiliki oleh peserta didik yang menjadi anggota organisasi rohis. Sebab selain untuk kebaikan diri sendiri setiap anggota hal ini dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran bagi peserta didik lain yang notabene non anggota rohis, sehingga cepat atau lambat peserta didik lainnya akan terpengaruh dalam berakhlak yang baik.⁶⁸

Menurut ajaran Islam, berdasarkan praktek Rasulullah SAW, pendidikan akhlak mulia adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun sebuah bangsa. betapapun melimpah-ruahnya kredit dan besarnya investasi, kalau manusia tidak memiliki akhlak, niscaya semuanya akan berantakan. Manusia tidak bisa hanya mengandalkan materi dan SDM yang berkualitas dalam melaksanakan pembangunan.

Akhlak dapat menciptakan kehidupan yang damai dan beradab. Akhlak juga menentukan maju mundurnya bahkan jatuh banggunya suatu bangsa. Sejarah telah mengajarkan bahwa tidak pernah ada suatu bangsa yang jatuh disebabkan oleh krisis intelektual. Suatu bangsa bisa ambruk

⁶⁷ Naufal Fuad, Skripsi: “*Peranan Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlakul Karimah*”, (Yogyakarta: UII, 2018), h. 2

⁶⁸ Naufal Fuad, *Ibid*, h. 3

disebabkan krisis akhlak terlebih dahulu, baru membias kepada krisis-krisis lain.⁶⁹

Untuk mengatasi fenomena-fenomena diatas perlu adanya terobosan dalam menentukan jalan keluar agar harapannya tidak terjadi lagi di dunia pendidikan kita. Dalam membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik merupakan salah satu langkah yang tepat, selain dari peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri peserta didik, organisasi rohis memiliki peran dalam menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri siswa, sebab rohis merupakan yang lebih memperdalam kelimuan yang bernuansa dan mengatur kegiatan-kegiatan keislaman di lingkungan sekolah.

Berangkat dari pengalaman peneliti tatkala melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MAN 1 Tangerang Selatan, disana peneliti sempat melihat bagaimana keaktifan organisasi rohis dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan melakukan berbagai macam kegiatan. Tentunya seluruh kegiatan rohis mengandung unsur-unsur dalam membentuk akhlakul karimah seperti Kajian, shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, pelatihan untuk menjadi khatib, dan masih banyak kegiatan rohis yang dapat membentuk akhlakul karimah. Bukan hanya dari kegiatan rohis saja yang mampu membentuk akhlakul karimah, tetapi dari individu anggota rohis juga berkontribusi dalam membentuk akhlakul karimah. Ketika PPL peneliti berkesempatan mengampu mata

⁶⁹ Lathifatul Izzah dan M Hanip, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian", dalam Pesantren Sunan Gunung Jati Wonogiri, Vol 9, No 1, 2018, h. 64

pelajaran akidah akhlak kelas XI IPS 3 dan XI IP4 yang sebagiannya diisi oleh peserta didik yang gabung rohis, mereka mempunyai kepribadian yang baik seperti disiplin, sopan, menghargai orang yang sedang berbicara di depan, kepribadian yang dimiliki peserta didik yang gabung dengan rohis tentu berpengaruh besar dalam memberi contoh akhlakul karimah pada peserta didik lainnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap keagamaan peserta didik di sekolah, disebabkan banyaknya budaya-budaya barat yang tidak mencerminkan ajaran Islam, sehingga berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa.
2. Maraknya kenakalan remaja
3. Masih kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya akhlak.
4. Kurang optimalnya pengawasan dari dewan guru dan anggota rohis, sehingga mengakibatkan kurang terciptanya suasana yang kondusif.

5. Peserta didik, yang mana mereka sering terlambat datang ke sekolah dan suka bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan rohis.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini “Implementasi Program Rohis Dalam Pembentukan Akhlak”.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus ini adalah:

- a. Program Rohis di MAN 1 Tangerang Selatan.
- b. Implementasi Program Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Rohis di MAN 1 Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas , maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program rohis di MAN 1 Tangerang Selatan ?
2. Bagaimana Implementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Tangerang Selatan ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program rohis terhadap pembentukan akhlak di MAN 1 Tangerang Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik di MAN 1 Tangerang Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui program rohis MAN 1 Tangerang Selatan.
- b. Untuk mengetahui Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan.
- c. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi berbagai macam pihak, diantaranya:

1. Kegunaan secara Teoristik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, pemikiran dan pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah

kepuustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan dapat diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat pada umumnya dan guru pada khususnya terkait Implementasi implementasi program rohis terhadap pembentukkan akhlak peserta didik

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penulis, maka dalam penelitian ini dibagi dalam rangka beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Berisi tentang deskriptif konseptual fokus dan sub fokus penelitian, tinjauan tentang implementasi, tinjauan tentang program, tinjauan tentang rohis, tinjauan tentang pembentukkan akhlak dan penelitian relevan.

BAB III: Metodologi Penelitian. Berisi tentang tujuan penelitian, tempat dan tanggal waktu penelitian, jadwal penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, sumber data (primer dan sekunder).

BAB IV: Hasil Penelitian. Berisi tentang deskripsi data penelitian dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

BAB V: Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Implementasi Program Rohis dalam Pembentukan Akhlak

1. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, dan bentuk jamaknya ialah *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁷⁰ Sedangkan secara terminologi ialah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksudkan ialah ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.⁷¹

Adapun beberapa definisi akhlak dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran

⁷⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), h. 1.

⁷¹ Zaenal Muttaqin, Tesis: Urgensi Pendidikan Agama Pada Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Pembentukan Akhlak, (Semarang: UIN, 2014), h. 47

dan pertimbangan. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih me lakukan atau meninggalkannya.⁷²

Orang yang utama dan pertama yang senantiasa mengamalkan Al-Qur'an ialah Rasulullah SAW hingga ajaran kitab ini menjadi akhlaknya. Akhlak Rasulullah SAW adalah akhlak Al-Qur'an.⁷³ Oleh sebab itu, beliau ditunjuk untuk menjadi suri tauladan bagi umatnya, seperti firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah adap pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)⁷⁴

Akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun

⁷² Yunayar Ilyas, *op.cit*, h. 1-2.

⁷³ Sri Ernawati, *op.cit*, h. 15.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 336

perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak terkait baik dan buruknya akhlak, tetapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, seseorang bisa bertutur kata lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati yang munafik.⁷⁵

Hal ini senada dengan disampaikan oleh Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran tatkala melakukannya.⁷⁶

Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang berasal dari diri seseorang. Jadi tidak ada paksaan atau tekanan untuk melakukannya. Akhlak sudah tertanam dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Akhlak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan seseorang dimana ia tinggal. Sebagai contoh tatkala seseorang mempunyai akhlak dermawan, maka perbuatan dermawan itu telah menjadi identitas bagi dirinya dan akan dibawa kemana dia berada.⁷⁷

Menurut perspektif Islam, akhlak merupakan salah satu perkara penting yang diajarkan kepada anak-anak, sejak masa

⁷⁵ Zaenal Muttaqin, Tesis: *Urgensi Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun dalam Pembentukan Akhlak*, (Semarang: UIN, 2014), h. 47

⁷⁶ Hestu Nugroho, *Pembentukan Akhlak Siswa*, dalam Universitas pamulang, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 68.

⁷⁷ Sri Ernawati, Skripsi: *Peran Kerohanian Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik*, (Yogyakarta:UIN, 2017) h. 10

kanak-kanak sampai mereka dewasa, semuanya sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan kepada ajaran yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat yang melekat dalam diri manusia, sehingga dia akan muncul secara tiba-tiba ketika dibutuhkan, akhlak yang baik juga tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lebih dulu, serta dorongan dari luar.

b. Sumber dan Tujuan Akhlak

1) Sumber Akhlak

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan, bahkan Islam sendiri menegaskan bahwa akhlak adalah misinya yang utama.⁷⁹ Sumber akhlak adalah yang menjadi tolak ukur baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana secara keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁸⁰ Baik dan buruk dalam Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber tersebut, bukan baik dan buruk menurut ukuran

⁷⁸ Ratna Takarina, Skripsi: *Pola Bimbingan terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12*, (Lampung: UIN, 2017), h. 38.

⁷⁹ Hery Supriyadi, Skripsi: *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-kanak*, (Semarang:UIN, 2018), h. 15

⁸⁰ Yunayar Ilyas, *op.cit*, h. 4.

manusia. Sebab jikalau ukurannya ialah manusia, maka baik dan buruk itu bias saja berbeda-beda.⁸¹

Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril guna menyampaikan kepada seluruh umat manusia, dan membacanya ialah ibadah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua manusia, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). (QS. Al-Baqarah: 185)⁸²

Sedangkan as-Sunnah ialah perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hadis merupakan *syarah* (penjelasan) dari al-Qur'an, sebab pada umumnya al-Qur'an hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan secara garis besar. Hadis juga menjadi petunjuk bagi manusia dalam segala aspeknya, agar tumbuh secara optimal dan takwa kepada Allah. Demikian mulianya akhlak Nabi

⁸¹ Ahmad Sahnan, *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, dalam IAIN Purwokerto, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 104.

⁸² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 22

Muhammad SAW sehingga tatkala beliau belum diangkat menjadi Rasul, beliau sudah mendapat julukan *Al-Amin* (dapat dipercaya).⁸³

2) Tujuan Akhlak

Pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama muslim, sesama manusia dan alam.⁸⁴

Tujuan tersebut tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁸⁵

Sebagai contoh ialah perintah Allah untuk mendirikan shalat, yang mana berkaitan dengan *akhlak mahmudah*. Allah SWT berfirman:

⁸³ Hery Supriyadi, *op.cit*, h. 16

⁸⁴ Latfhifatul Izzah dan M. Hanip, *op.cit*, h. 67

⁸⁵ *Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut: 45).⁸⁶

c. Pembagian Akhlak

Imam Al-Ghazali *rahimahullah* membagi akhlak menjadi 2 klasifikasi yaitu:

1) Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari bahasa Arab *akhlak mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut juga dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia).⁸⁷ Akhlak terpuji ialah akhlak yang senantiasa berada dalam pengawasan ilahiyat yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.⁸⁸ Akhlak terpuji adalah akhlak yang menjadi tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di atas

⁸⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 401

⁸⁷ Dewi Nur Khasanah, Skripsi: *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa*, (Salatiga: UIN, 2019), h. 26

⁸⁸ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor:Ghalia Indonesia, t.t), h. 153

muka bumi, dan merupakan hal yang berat timbangannya kelak di hari kiamat.

Akhlak atau budi pekerti yang mulia (akhlak mahmudah) ialah jalan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak, serta dapat mengangkat derajat manusia ke tempat yang lebih mulia.⁸⁹

Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah itu menjadi 3 bagian yaitu akhlak kepada Allah Ta'ala, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam semesta. Adapun klasifikasi sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah yaitu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Dijelaskan juga oleh Abudin Nata bahwa akhlak kepada Allah SWT dapat dimaknai sebagai suatu sikap atau tingkah laku yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq.⁹⁰ Akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik dari kenikmatan hidup, memberikan panca indera pada manusia, serta menguasai segala yang ada di alam

⁸⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), cet. Ke-2, h. 213

⁹⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 36

semesta ini.⁹¹ Akhlak kepada Allah SWT dapat dirinci sebagai berikut:

(1) Berdoa kepada Allah SWT

Berdoa adalah *mukhul ibadah* (otaknya ibadah), sebab doa merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah SWT terhadap segala sesuatu.

(2) Ikhlas kepada Allah SWT

Ikhlas maknanya tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan apapun kepada selain Allah SWT, mengerjakan sesuatu semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT, dan tidak mengharapkan apapun selain-Nya dan kepada selain-Nya.

(3) Berdzikir kepada Allah SWT

Berdzikir merupakan bukti ketaatan kepada Allah SWT. Berdzikir berarti senantiasa mengingat Allah SWT, dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah: 152:

⁹¹ Zulkarnain, *ibid*, h. 38

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (QS. Al-Baqarah:152).⁹²

b) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang kepada orang lain. Dalam konteks hubungan sebagai seorang muslim, Rasulullah SAW mengumpamakan bahwa hubungan tersebut layaknya sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh tersebut mengalami sakit.

Akhlak kepada makhluk ini juga harus ditunjukkan kepada orang yang bukan Islam, sebab mereka ini tetap dipandang sebagai makhluk Allah yang harus disayangi.⁹³

Akhlak terhadap manusia dapat dirinci sebagai berikut diantaranya:

(1) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud ialah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga)

⁹² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 4

⁹³ H. M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Anggota IKAPI, 2013), h. 6.

dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan. Sebagaimana dijelaskan juga oleh Zainuddin Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam bahwa sikap atau perilaku manusia yang berhubungan dengan individu manusia ialah seperangkat norma hukum yang diciptakan oleh Allah SWT yang diperuntukkan kepada makhluk manusia, norma hukum yang dimaksud bersifat mengatur hak perseorangan manusia dan kewajiban yang harus dipikulnya.⁹⁴

(2) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Akhlak dalam lingkungan keluarga ialah sikap dan perilaku terpuji yang harus ditunjukkan dalam bergaul dengan berbagai individu yang ada di lingkungan keluarga. Untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga, maka kita sebagai umat Islam harus senantiasa memperhatikan dan menerapkan akhlak *mahmudah* dalam keluarga. Demi terbentuknya hubungan keluarga yang diharapkan, maka kita semua harus menciptakan dan membina

⁹⁴ Rosihon Anwar, op.cit, h. 216

suatu hubungan keluarga yang sesuai dengan norma-norma yang telah diatur Allah SWT dalam Al-Qur'an.⁹⁵

c) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya senantiasa memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan. Dikemukakan juga oleh Abudin Nata bahwa akhlak kepada alam ialah bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya manusia terhadap lingkungan.⁹⁶

2) Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzumah*)

Akhlak tercela ialah akhlak yang tidak berada dalam pengawasan ilahiyat atau berasal dari hawa nafsu yang berada di dalam lingkaran syaitan dan dapat membawa pada dampak yang negatif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak tercela merupakan racun yang berbahaya serta sumber keburukan yang dapat merusak manusia dan menjauhkan manusia dari rahmat

⁹⁵ Hamdan Bakra, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2018), h. 653.

⁹⁶ H. M. Jamil, *op.cit*, h. 7

Allah SWT, sekaligus penyakit hati dan jiwa yang dapat memusnahkan arti hidup yang sesungguhnya.⁹⁷

Akhlik tercela pada hakekatnya tumbuh karena disebabkan tiga potensi rohaniyah (akal, pikiran, amarah, nafsu syahwat) yang tidak adil. Penggunaan ketiganya apabila digunakan secara berlebihan, maka dapat menimbulkan macam-macam perbuatan yang tercela.

Adapun akhlak tercela yang disebut dalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a) Egois (*al-nani'ah*) ialah sikap yang ingin menang sendiri dan tidak memperdulikan hak orang lain. Allah berfirman:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ أَعُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ
فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkan karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra: 29).⁹⁸

- b) Kikir (*al-bukhl*). Akhlak tercela ini sesuai dengan tuntutan Allah di dalam surat al-Lail: 8-10:

⁹⁷ Aminudin, *op.cit*, h. 153

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 285

وَأَمَّا مَنْ بَخِيلٌ وَاسْتَعْنَىٰ لَا (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ لَا (٩)
فَسَنِيَسِرُهُ لِلْعُسْرَىٰ قُلَّةٍ (١٠)

Artinya:

“Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.” (QS. Al-lail: 8-10)⁹⁹

c) Tidak menepati Janji (*Khianat*). Larangan ini termuat dalam surat al-Nisa: 107:

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang senantiasa berkhianat lagi bergelimang dosa.” (QS. Al-Nisa: 107).¹⁰⁰

d) Suka berbohong (*al-buhtan*). Akhlak tercela ini sesuai dengan tuntutan Allah di surat al-Nisa: 112:

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ
بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya:

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 595

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 107

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata.” (QS. Al-Nisa: 112).¹⁰¹

e) Pengecut (*al-jubn*). Akhlak tercela ini termuat di dalam surat al-Nisa: 72-73:

وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فُضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ
وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

“Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran). Maka jika kamu ditimpa musibah ia berkata: “Sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan nikmat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama mereka. Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah. Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah Dia mengatakan seoralah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: “Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 77

*saya mendapat kemenangan yang besar (pula).” (QS. Al-Nisa: 72).*¹⁰²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah suatu proses yang dinamis yang terjadi di dalam diri seseorang secara terus-menerus dilaksanakan terhadap sistem psikofisik (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang khas pada setiap orang terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Proses yang relevan dalam pembentukan akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Proses sosialisasi yang dilakukan (tanpa sengaja) melalui interaksi sosial.
- 2) Proses sosialisasi yang dilakukan (secara sengaja) melalui proses pendidikan dan pengajaran.

Proses sosialisasi yang dilakukan tanpa sengaja berupa melihat perilaku orang-orang sekitar lalu kemudian menginternalisasikan dengan norma-norma yang mendasarinya ke dalam mentalnya, sedangkan proses sosialisasi yang dilakukan secara sengaja berupa mengikuti proses proses pengajaran dan pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah yang dapat dipahami oleh individu dan bisa tertanam baik-baik di dalam batinnya.¹⁰³

¹⁰² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 89

¹⁰³ Zaenal Muttaqin, *op.cit*, h. 44

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu meliputi: Faktor Internal (insting, kehendak, dan keturunan), dan Faktor Eksternal (adat kebiasaan, keluarga, lingkungan, dan pendidikan).

a) Faktor Eksternal

(1) Insting (naluri)

Insting (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul di setiap spesies. Sedangkan menurut beberapa ahli akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak merupakan insting (*gharizah*) yang dibawa manusia sejak lahir.¹⁰⁴

(2) Kehendak

Kehendak merupakan faktor yang mampu menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Dalam perilaku manusia, kehendak merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berakhlak. Dari kehendak inilah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perilaku atau tingkah laku manusia menjadi baik atau buruk karena kehendaknya.¹⁰⁵

(3) Keturunan

¹⁰⁴ Zahruddin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h. 93

¹⁰⁵ Zahruddin, Hasanuddin, *op.cit.*, h. 94

Faktor keturunan dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sifat-sifat asasi seorang anak merupakan hasil daripada sifat-sifat asasi orang tuanya.

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang disebabkan oleh pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan dari lahir.¹⁰⁶

b) Faktor Eksternal

(1) Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan ialah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan, seperti makan, minum, berpakaian, tidur dan sebagainya. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan, belum cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

(2) Lingkungan

¹⁰⁶ Zahruddin, Hasanuddin, *op.cit.*, h. 95

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia mampu mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan menyekat perkembangan, sehingga seseorang tak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

(3) Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, anak-anak akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut, agar bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat.

2. Rohani Islam (Rohis)

a. Pengertian Rohis

Rohani Islam (Rohis) berdiri pada akhir tahun 1980, yang berawal dari sebuah upaya serta keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar muslim untuk bisa memberikan solusi untuk menambah wawasan Islam, sebab jam pelajaran di

sekolah yang sangat terbatas, sehingga rohis dijadikan sebagai wadah memperdalam agama Islam¹⁰⁷

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “*rohani*” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang bermakna hal-hal terkait rohani dan Islam adalah yang mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan secara sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya.¹⁰⁸

Sedangkan kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itulah dibentuknya kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, patuh, tunduk serta taat.¹⁰⁹

Pengertian Islam dalam arti damai dan berserah diri kepada Allah SWT ini dapat dipahami dari ayat-ayat al-Qur’an sebagai berikut:

¹⁰⁷ MS Rohman, Moch Yasyakur dan Wartono, *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik*, dalam SMK Negeri 1 Dramaga Bogor, Vol. 2, No 1, 2019, h. 38.

¹⁰⁸ Ali Noer, *op.cit*, h. 25-26

¹⁰⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004), h. 33.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

“Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah : 112)¹¹⁰

Kata tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, akan tetapi semua pengertian tersebut menunjukkan pada pengertian umum yang mendasar yaitu berserah diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan. Jadi Islam artinya menempuh jalan keselamatan dengan jalan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Berserah diri sepenuhnya berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu dilarang-Nya.¹¹¹

Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, karena memang Rohis merupakan bagian dari OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Organisasi ini juga mempunyai program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis juga memiliki manfaat

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 21

¹¹¹ Sri Ernawati, Skripsi: *Peran Kerohanian Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik*, (Yogyakarta: UIN, 2017), h. 10.

tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama yang senantiasa mengajak pada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat.¹¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rohis adalah sekelompok orang-orang dalam suatu wadah tertentu, yang memiliki tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya mampu mengembangkan diri sesuai konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

b. Fungsi Rohis

Fungsi Rohis di sekolah antara lain:

- 1) Pengembangan diri yakni mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi di bidang keagamaan sehingga dapat meningkatkan prestasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain mampu menjalankan kegiatan pada ranah keagamaan, peserta didik juga harus mampu memiliki kemampuan berorganisasi.
- 2) Pemenuhan kebutuhan bagi guru PAI akan implementasi Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tuntunan masyarakat serta perkembangan zaman. Kegiatan-kegiatan rohis dijadikan sebagai sarana tambahan wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis.

¹¹² Ummu Hanifah, Skripsi: *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, (Semarang: UIN, 2015), h. 16.

- 3) Pembinaan pribadi-pribadi yang Islami yakni menggembleng peserta didik muslim agar menjadi pribadi yang unggul, baik secara keimanan, keilmuan dan pengamalannya. Tidak hanya secara kognitif saja, namun dari segi afektif dan psikomotorik juga berjalan.
- 4) Pembentukan komunitas muslim yakni rohis sebagai wadah bagi peserta didik muslim untuk menjadi komunitas yang Islami dan menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di sekolah. Rohis juga berperan dalam mengaktifkan mesjid di lingkungan sekolah.¹¹³

Pada dasarnya Rohis telah membuktikan banyak hal-hal yang positif, khususnya pada pengamalan ajaran-ajaran Islam. *Pertama*, Rohis ialah anak baik yang senantiasa taat pada agama, baik hubungan dengan Allah SWT juga pada sesama, mereka adalah peserta didik yang taat pada tata tertib sekolah, aktif membantu kegiatan keagamaan di sekolah, rajin beribadah, dan menjadikan kajian sebagai rutinitas. *Kedua*, Rohis merupakan ekstrakurikuler penyejuk mata bagi orang tua. Sumbangan berharga Rohis terhadap orang tua dan guru ialah mengajarkan pengetahuan agama serta mengimplementasikan ajaran agama secara konsisten. Peserta didik yang senantiasa

¹¹³ Sri Ernawati, *op.cit*, h. 12.

taat menjalankan ajaran agama sudah pasti ia menjadi anak yang baik, sebab agama merupakan sumber nilai-nilai kebaikan.¹¹⁴

c. Tujuan Rohis

Tujuan kegiatan Rohis meliputi dua hal yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjelasan tujuan-tujuan, sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Pada hakekatnya kegiatan rohis bertujuan untuk membina karakter moral peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, diperlukan adanya usaha-usaha yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan umum kegiatan rohis adalah sebagai berikut:

- a) Pendalaman, yaitu memperkaya dari materi Pendidikan Agama Islam.
- b) Penguatan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- c) Pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁴ Dede Munandar, Tesis: *Program Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Rohani Islam*, (Jakarta: UIN, 2018), h. 24.

d) Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang Pendidikan Agama.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus penyelenggaraan kegiatan rohis ditunjukkan dalam rangka, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan dan memperkuat pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Meningkatkan pengalaman serta kualitas pengalaman peserta didik terkait nilai-nilai ajaran agama Islam.
- c) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan serta keterampilan peserta didik sehingga menjadi manusia yang cakap dalam berfikir, arif dalam bersikap dan cekatan dalam berbuat.
- d) Memberikan pengalaman pada peserta didik perihal hubungan antara pembelajaran PAI dengan mata pembelajaran lainnya, serta hubungannya dengan kehidupan di masyarakat.¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan rohis adalah untuk memperkaya dan

¹¹⁵ *Ibid*, h. 23-24

memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan, sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan-kegiatan rohis di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik baik ibadah *mahdhoh* maupun *ghairu mahdhoh*

d. Kegiatan Rohani Islam

Secara umum, seluruh kegiatan daripada rohis yang menasar pada peserta didik di sekolah dilakukan dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan tata cara berfikir peserta didik. Kegiatan organisasi rohis meliputi:

1) Membentuk kader aktifis rohis

Hal ini merupakan target yang paling khas, sebagai sasaran utama dakwah pada umumnya. Para kader ini yang akan senantiasa menggerakkan dakwah di sekolah dan merencanakan serta menjalankan program dakwah di sekolah. Bentuk program dalam pembentukan kader ini disebut dakwah *khasshah*.

Dakwah *khasshah* bersifat khusus, yang mana program tersebut hanya bisa diikuti oleh anggota dan

pengurus rohis saja, seperti program pengajaran Islam dalam jumlah yang terbatas (*limited group*).

- 2) Membentuk simpatisan dan pendukung nilai-nilai kebenaran baik dari kalangan peserta didik, guru, kepada madrasah dan sebagainya.

Program kegiatan yang dapat menyentuh masyarakat madrasah ialah dengan *dakwah 'ammah* atau syiar yang lebih umum. Berbagai program dakwah 'ammah antara lain seperti kuliah tujuh menit (kultum), pengajian rutin, khutbah jum'at dan lain-lain.

- 3) Menumbuhkan bakat kepemimpinan sejak dini

Dakwah organisasi rohis di sekolah menjadi ajang yang efektif dalam menumbuhkan bakat kepemimpinan untuk peserta didik. Mereka belajar pemimpin yang mempunyai *leadership skill* (keahlian memimpin) dan *managerial skill* (keahlian berorganisasi).

- 4) Menumbuh suburkan kualitas ilmiah dan keterampilan

Dakwah madrasah berkepentingan untuk memadukan antara imtak dan iptek, berilmu dan mengasuh keterampilan dengan bingkai akhlak Islami. Peserta didik di dorong untuk senantiasa giat dalam belajar dan memiliki keterampilan yang diperlukan, seperti

kemampuan berbahasa asing, seni, komputer, keorganisasian, kepemimpinan dan lain-lain.

5) Terwujudnya kebangkitan Islam

Hal ini merupakan tindak lanjut dari membentuk kader aktifis rohis dan simpatisan dakwah dari berbagai kalangan, secara otomatis suasana kebangkitan Islam akan lebih terasa. Kegiatan hura-hura berganti dengan kegiatan belajar kelompok dan kursus keterampilan, kegiatan keagamaan dan lain-lain.¹¹⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Ahmad Naufal Fakhruddin, tahun 2018, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Univeritas Islam Indonesia, dengan judul *“Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran rohis dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik MAN 3 Sleman. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang rohis dan pembentukan akhlak. Namun, jika penelitian terdahulu tersebut membahas tentang peran rohis, maka penelitian ini membahas tentang implementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak.

¹¹⁶ M. Tahir, Pembinaan Keagamaan Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam, dalam Sekolah Menengah Atas Samarinda, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 47

2. Sri Ernawati, tahun 2017, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kalijaga, dengan judul *“Peran Kerohanian Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta kontribusi rohis yang meliputi proses pelaksanaan melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang kerohanian Islam dan pembentukan akhlak. Namun, jika penelitian terdahulu membahas tentang peran rohis, maka penelitian ini membahas tentang implementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MAN 1 Tangerang Selatan di Jl. Raya Serpong, Kademangan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 2 Desember 2019 – 2 Juni 2020

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tangerang Selatan tepatnya di jalan Raya Serpong, Kademangan, Setu, Kota Tangerang Selatan. MAN 1 Tangerang Selatan merupakan sekolah yang mengutamakan pendidikan berbasis religius, untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak dan juga berbudi pekerti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk melihat objek penelitian. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik.

Alasan saya memilih sekolah ini adalah bahwasannya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang Selatan memiliki Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), yang

mana kegiatan ekstrakurikuler daripada rohis tersebut mengarah pada pembentukan akhlak.

C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasilnya secara deskriptif (jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran yang lengkap) berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku, yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu. Tujuannya adalah memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas, data dari studi kasus ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi..

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui informan dengan observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Yang mana data didapatkan dari sumber pertama ialah individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini

akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan beberapa informan secara langsung.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan laporan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

2. Sumber Data

- a. Data Primer penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pembimbing rohis, ketua Rohis, kepala madrasah.
- b. Data Sekunder penelitian ini yang menjadi sumber data adalah catatan-catatan laporan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara langsung dilapangan dengan teknik pengambilan data yang menggunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dari teknik pengambilan tersebut penjelasannya, deskripsikan sebagai berikut:

1. Observasi

Ialah metode yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, yang mana

peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya, tetapi juga sebagai aktor serta partisipan yang ikut melaksanakan program rohis di MAN 1 Tangerang Selatan, seperti pada pelaksanaan kegiatan shalat jum'at berjama'ah yang dilaksanakan di musholla madrasah (imam dan khatib jum'at)

2. Wawancara

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna objektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan informan dengan cara tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan *face to face* yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian.

Disamping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Objek wawancara adalah kepala madrasah, pembimbing rohis, dan ketua rohis.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis, dokumentasi yang diteliti seperti dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan, letak geografis, karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul baik melalui wawancara maupun dokumentasi, maka yang selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut secara sistematis dan diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema yang terdapat didalam beberapa bab menurut hasil wawancara, kemudian analisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian setelah itu disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan deskriptif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh baik dari wawancara maupun studi komet akan dianalisis secara kualitatif.

Dengan demikian, data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya dianalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari MAN 1 Tangerang Selatan, yang berlokasi di Serpong, Kademangan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten.

Kemudian penulis menguraikan analisisnya dengan menggunakan metode berdasarkan pemikiran logika dan diterima umum dalam rangka pengambilan

keputusan dari fakta yang sedang diamati, kemudian memberikan saran atas dasar kesimpulan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹⁷

Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Pembimbing Rohis MAN 1 Tangerang Selatan terkait program Rohis, implementasi Program, serta faktor-faktor penghambat dan pendukung.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data Pembimbing Rohis MAN 1 Tangerang Selatan.

c. Triangulasi Waktu

¹¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 83.

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang MAN 1 Tangerang Selatan

1. Sejarah MAN 1 Kota Tangerang Selatan⁶⁰

MAN 1 Kota Tangerang Selatan berdiri tahun 1997 dengan nama MAN Serpong. MAN Serpong didirikan oleh Bapak H. Muhammad S.Ag yang juga menjabat anggota DPRD Jawa Barat. MAN Serpong terletak di Jalan Raya Serpong, Desa Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan Banten. Pada tahun 2000 MAN Serpong berpindah lokasi dan membangun gedung baru di Jl. Raya Serpong, Desa Kademangan RT. 003/003 Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Tahun 2015 MAN Serpong berganti nama menjadi MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Saat ini Kepala MAN 1 Kota Tangerang Selatan ialah Bapak Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis, yang menjabat sejak tahun 2015.

Telah banyak prestasi yang diraih oleh MAN 1 Kota Tangerang Selatan baik dibidang akademik maupun non akademik. Hingga saat ini MAN 1 masih terus berupaya demi terciptanya sumberdaya manusia yang tidak hanya mengedepankan rasio, tetapi juga memelopori munculnya sumber daya manusia yang tetap berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadits. Dengan didukung oleh fasilitas yang lengkap serta lingkungan yang Islami, MAN 1 Kota Tangerang Selatan menjadi salah satu institusi

⁶⁰ Wawancara dengan Romli, Tim Pengembangan Akademik, 12 Agustus 2020, jam 14.30

pendidikan Islam yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif di kawasan Tangerang Selatan sesuai dengan motto Madrasah: MAN hebat, MAN bermartabat.

Kepala Sekolah yang pernah memimpin MAN 1 Kota Tangerang Selatan, antara lain :

Tabel 4.1

Daftar Kepala Sekolah MAN 1 Kota Tangerang Selatan

NO	KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1.	H. Muhammad S.Ag	Tahun 1997 – 2003
2.	Dra. Hj. Iis Aisyah	Tahun 2003 – 2013
3.	Plt. Drs. Yusuf Ucup M.Pd	Tahun 2013 – 2014
4.	Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis	Tahun 2014 – Sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Kota Tangerang Selatan

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi, kreatif, sehat, dan islami”

Indikator :

- 1) Terwujudnya Pengembangan Kurikulum Yang Adaptif dan Proaktif
- 2) Terwujudnya Proses Pembelajaran Yang Efektif dan Efisien
- 3) Terwujudnya Lulusan Yang Cerdas dan Kompetitif
- 4) Terwujudnya SDM Pendidikan Yang Memiliki Kemampuan dan Kesanggupan Kerja Tinggi
- 5) Terwujudnya Sarana dan Prasarana Yang Relevan dan Mutakhir
- 6) Terwujudnya Manajemen Sekolah Yang Tangguh.

- 7) Terwujudnya Penggalangan Biaya Pendidikan Yang Memadai.
- 8) Terwujudnya Penilaian Yang Otentik.
- 9) Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlakul Karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Memberikan hal-hal baru dalam menghadapi tantangan global
- 2) Mengubah pola pikir dari paradigma lama ke paradigma baru
- 3) Mampu mengatasi dan menghadapi semua kondisi dan situasi
- 4) Membangun generasi masa depan yang berakhlak mulia

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan kecerdasan siswa-siswi MAN 1 Kota Tangerang Selatan dengan pola berpikir aktif dan kreatif.
- 2) Mencetak siswa-siswi yang berprestasi dalam IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Memacu kreativitas dengan mengembangkan bakat para siswa melalui akademis dan non akademis.
- 4) Menumbuhkan kesadaran pada hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan dan pembiasaan K7.
- 5) Menanamkan kepribadian Islami dan akhlak mulia (akhlakul karimah) melalui pola disiplin dalam beribadah dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

a. Kurikulum

Pengembangan Kurikulum MAN 1 Kota Tangerang Selatan yang pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan

pendidikan nasional. Sejak tahun pelajaran 2015/2016 MAN 1 Kota Tangerang Selatan sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas yang disesuaikan dengan visi, misi, dan target institusi.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran setiap mata pelajaran adalah 1 x 45 menit. Pembelajaran diawali dengan shalat duha bersama-sama sebelum jam pembelajaran dimulai, yaitu pada 06.45 s/d 07.15 yang dilakukan setiap hari. Kecuali pada hari senin di minggu pertama, karena pelaksanaan upacara bendera, senin minggu ke tiga pelaksanaan apel. Dan senin minggu ke empat pelaksanaan pembinaan yang diisi oleh masing-masing wali kelas di masing-masing kelas. Adapun waktu belajar efektif yang dilakukan di sekolah selama sembilan jam terhitung dari pukul 07.15 s/d 16.00 WIB sudah termasuk jam istirahat, sholat dan makan.

**4. Data Pimpinan, Tenaga Pendidik, dan Tenaga Kependidikan
MAN 1 Tangerang Selatan**

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018:

a. Pimpinan Madrasah

Kepala Madrasah : Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis

Wakil Kepala Madrasah

1) Bidang Kurikulum : Drs. H. Harwanto, MH

2) Bidang Kesiswaan : Agung Yudi Sartono, S.Pd

3) Bidang Humas : Abdul Khodir, S.Ag

4) Bidang Sarana dan Prasarana: Suhada, S.Pd

b. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2

Daftar Nama Tenaga Pendidik MAN 1 Kota Tangerang Selatan

Mata Pelajaran	Guru Pengajar	Pendidikan Terakhir	Keterangan
Al-Qur'an Hadits	Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis	S1	PNS
	Mas'ani, S. Ag	S1	PNS
	Abdul Kadir, S. Ag	S1	PNS
Akidah Akhlak	Abdul Kadir, S. Ag	S1	PNS
Fikih	Ai Nuraeni, S. Ag	S1	PNS
Sejarah Islam	Jaeni MJ, S. Pdi	S1	PNS
Bahasa Arab	Muawanah, S. Pdi	S1	Honorar
	M. Nurdin, S. Hi	S1	Honorar
Bahasa Inggris	Sri Wardani, S. Pd	S1	PNS
	Isnawati, S. Pd	S1	Honorar
Bahasa Indonesia	Sunarna, S. Pd	S1	PNS
	Nurul Rahmadani, S. Pd	S1	Honorar
	Astri Pertiwi, S. Pd	S1	Honorar
Pendidikan Kewarga-Negaraan	Suhada, S. Pd	S1	PNS
	Drs. H. Harwanto, MH	S2	PNS
Sosiologi	Sri Irawati, S. Pd	S1	PNS
Geografi	Ulan Syafitri R, S. Pd	S1	Honorar
Ekonomi	Agung Yudi S, S. Pd	S1	PNS
	Taroni, S. Pd	S1	PNS
Sejarah	Fuji Hastuti, S. Pd	S1	Honorar
	M. Rizki Awaluddin,	S1	Honorar

	S.Pd		
Matematika	Safriati, S. Pd	S1	PNS
	Hilda Wiryantini, M. Pd	S2	PNS
	Khalifah, S. Pd	S1	Honorar
Biologi	Sulhah Amaliyah, S. Pd	S1	PNS
Fisika	Ninuk Aminul U, ST	S1	PNS
Kimia	Susi Indaharini, S. Pd	S1	PNS
Teknologi, Informasi dan Komunikasi	Nanang, S. Kom	S1	Honorar
	Yudi Permana W, S.Kom	S1	Honorar
Penjas Orkes	Khoirul Khodri, S.Pd	S1	Honorar
	Lutfi, S. Pd	S1	Honorar
Seni Budaya	Arie Rachman, S.Pd	S1	Honorar
Bimbingan Konseling	Ummu Athiyah, S. Psi	S1	PNS
	Drs. Zaenudin, M. Pd	S2	PNS
	Fenny Vitaria, S. Psi	S1	Honorar

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diketahui bahwa MAN 1 Kota Tangerang Selatan memiliki 32 tenaga pendidik dengan tingkat kualifikasi pendidikan sudah baik, karena seluruh tenaga pendiknnya yang ada di MAN 1 Kota Tangerang Selatan merupakan lulusan strata 1 (S1) bahkan terdapat beberapa tenaga pendidik yang sudah strata 2 (S2). Sehingga dengan kualifikasi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing guru tersebut akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang ada di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.

c. Tenaga kependidikan

Tabel 4.3
Daftar Nama Tenaga Kependidikan MAN 1 Kota Tangerang Selatan

No	Nama	Jabatan	Bagian
1	Gagan Ganda	Tata Usaha	Kepala Tata Usaha
2	Muvida	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
3	Khoeriah	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
4	Sohibudin	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
5	Fadhullah	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
6	Rudi	Tata Usaha	Pramubakti
7	Jono Supriyadi	Tata Usaha	Keamanan
8	Lela	Tata Usaha	Kebersihan
9	Romli	Tata Usaha	Perpustakaan
10	Erni	Tata Usaha	Komite

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diketahui MAN 1 Kota Tangerang Selatan memiliki tenaga kependidikan tata usaha sebanyak enam orang. Kebutuhan administrasi MAN 1 Kota Tangerang Selatan tidak hanya dikelola atau diatur oleh satu orang saja, tetapi sudah ada pembagian tugas bagi masing-masing pengelola tata usaha. Sehingga pelayanan dan kebutuhan administrasi yang ada di MAN 1 Kota Tangerang Selatan dapat terpenuhi dengan baik.

5. Data Peserta Didik MAN 1 Kota Tangerang Selatan

Jumlah kelas yang ada di MAN 1 kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2017/2018 adalah 15 kelas. Kelas terdiri dari Kelas X, XI, dan XII program MIA (IPA) dan IIS (IPS), yang terdiri dari 2 kelas MIA dan 3 kelas IIS untuk masing-masing tingkat kelas. Adapun jumlah peserta didik

MAN 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekap Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Program						Jumlah
	MIA 1	MIA 2	IIS 1	IIS 2	IIS 3	IIS 4	
X	32	34	32	35	34		167
XI	33	35	35	35	35	34	207
XII	33	31	40	31	32		159
TOTAL							533

6. Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Tangerang Selatan

a. Sarana

Tabel 4.5
Daftar Sarana MAN 1 Kota Tangerang Selatan

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	16	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Laboratorium Fisika	1	Baik
9.	Laboratorium Biologi	1	Baik
10.	Laboratorium Kimia	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang OSIS	1	Baik

15.	Ruang Aula	1	Baik
16.	Mushola	1	Baik
17.	WC Guru	2	Baik
18.	WC TU	2	Baik
19.	WC Siswa	16	Baik
20.	Lapangan	1	Baik
21.	Kantin	1	Baik
22.	Parkir	1	Baik
23.	Tiang Bendera	1	Baik
24.	Gawang Futsal	2	Baik
25.	Tiang Volly	2	Baik
26.	Ring Basket	2	Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa MAN 1 Kota Tangerang Selatan memiliki 16 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, musholah, UKS, aula dan saran lainnya dalam kondisi yang baik. Sarana-sarana tersebut sebagai sarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.

b. Prasarana

Tabel 4.6

Daftar Prasarana MAN 1 Kota Tangerang Selatan

No	Jenis	Kondisi
1	Instalasi air	Baik
2	Jaringan listrik	Baik

3	Jaringan telepon	Baik
4	Internet	Baik
5	Akses jalan	Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa MAN 1 Kota Tangerang Selatan memiliki prasarana yang terdiri dari instalasi air, jaringan listrik dan telepon, internet, dan akses jalan dalam kondisi baik. Prasaran tersebut disediakan oleh MAN 1 Kota Tangerang Selatan sebagai fasilitas untuk mendukung terbentuknya suasana belajar yang nyaman, terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik bagi seluruh civitas akademi, meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

7. Data Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Table 4.7

Daftar kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

No	Nama	Keterangan
1	Pramuka	Tersedia
2	Paskibra	Tersedia
3	ROHIS	Tersedia
4	Tari Saman	Tersedia
5	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Tersedia
6	Futsal	Tersedia
7	Basket	Tersedia
8	Voli	Tersedia
9	Paduan Suara	Tersedia
10	Palang Merah Remaja (PMR)	Tersedia
11	Tari Tradisional	Tersedia

12	Bulu Tangkis	Tersedia
13	Pencak Silat	Tersedia
14	Teater	Tersedia
15	Marawis	Tersedia
16	PKPR	Tersedia
17	Tahfizd	Tersedia

Berdasarkan data pada tabel 4.7 terdapat 17 kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ada di MAN 1 Kota Tangerang Selatan . Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh seluruh siswa. Seluruh kegiatan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ada di MAN 1 Kota Tangerang Selatan sebagai wadah mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk pribadi dan karakter anak serta sebagai ajang dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa.

8. Tata Tertib Guru dan Siswa

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Ketentuan Jam Belajar Siswa

- a) Pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai Pukul 06.45-16.00 WIB (sesuai jadwal) setiap harinya dari Senin sampai Jum'at
- b) Setiap hari Senin dan peringatan Hari Nasional diadakan upacara, bel dibunyikan pukul 6.30 WIB dan upacara dimulai pukul 6.45 WIB
- c) Kegiatan ekskul Hari Sabtu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB

9. Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

- a. Peserta didik harus sudah berada di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Peserta didik yang mendapat tugas piket, hadir 15 menit lebih awal untuk mempersiapkan kelas
- c. Bila peserta didik tidak hadir di sekolah, maka orang tua atau wali wajib memberitahukan kepada pihak sekolah secara langsung atau melalui buku tata tertib pada hari itu juga (tidak melalui surat)
- d. Peserta didik yang datang terlambat sampai 15 menit diizinkan masuk ke kelas untuk mengikuti KBM, setelah menyerahkan buku tata tertib setelah pembinaan dari guru piket
- e. Peserta didik yang datang terlambat lebih 15 menit setelah pintu gerbang ditutup dipulangkan untuk belajar di rumah setelah didata oleh guru piket
- f. Peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa berita atau pemberitahuan dari orang tua atau wali dianggap alpa.

10. Meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- a. Peserta didik yang mengikuti kegiatan atas nama madrasah harus membawa bukti surat izin dari guru yang sedang mengajar dan diketahui oleh guru piket dan Pembina ekstrakurikuler.
- b. Peserta didik yang sakit selama KBM berlangsung diizinkan untuk istirahat di UKS selama 2 jam pelajaran seizing guru yang sedang mengajar di kelas tersebut.

- c. Bagi peserta didik yang sakit selama lebih dari 2 jam pelajaran diizinkan pulang dan diketahui dari guru piket dan orangtua/wali.
- d. Peserta didik tidak diizinkan untuk fotocopy keluar sekolah pada saat KBM.
- e. Guru/Pembina/Guru Piket mengisi buku tata tertib pada kolom informasi untuk melaksanakan tugas madrasah.

11. Sarana dan Prasarana Belajar

- a. Peserta didik wajib melengkapi perlengkapan belajar sesuai dengan yang telah ditetapkan guru mata pelajaran dan madrasah.
- b. Peserta didik hanya boleh membawa buku-buku dan perlengkapan belajar yang berhubungan dengan pelajaran dan bagi yang membawa perlengkapan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran maka akan ditertibkan oleh guru/madrasah.
- c. Peserta didik berhak menggunakan sarana dan prasarana yang ada di madrasah dengan baik dan tidak rusak atau hilang.
- d. Bagi yang rusak atau hilang harus mengganti dengan barang yang sama.

12. Penilaian dan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

- a. Setiap peserta didik wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Peserta didik wajib mengikuti ulangan (diberitahukan atau tidak diberitahukan sebelumnya) ditentukan oleh guru/Madrasah.

- c. Bila Peserta didik tidak mengikuti ulangan harian karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan maka peserta didik yang bersangkutan dapat mengikuti ulangan susulan setelah mendapat izin guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- d. Bila peserta didik tidak mengikuti ulangan akhir semester karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dapat mengikuti ulangan susulan setelah mendapat izin dari madrasah.
- e. Buku laporan Hasil Belajar Peserta Didik (Raport) harus diambil oleh orangtua/wali, dan atau menggunakan surat kuasa yang bermaterai.

13. Ketentuan

- a. Jadwal Pemakaian Seragam Sekolah
 - Senin : Baju Putih, Celana/Rok Putih,
 - Selasa : Baju Putih, Celana/Rok Abu-abu
 - Rabu : Baju Pramuka
 - Kamis : Baju Batik, Celana/Rok Putih
 - Jumat : baju seragam muslim, Celana/Rok Putih
 - Olahraga : Pakaian olahraga yang sudah ditetapkan madrasah
 - Ekstrakurikuler : seragam kegiatan ekstrakurikuler di sesuaikan jenis eskul yang di ikuti yang di sahkan oleh Pembina ekskul masing – masing.

14. Seragam peserta didik

- a. Baju

1. Kemeja putih lengan pendek untuk putra dan baju kurung putih untuk puteri di lengkapi tanda lokasi madrasah dan badge OSIS yang di jahit buksan di temple
 2. Baju batik MAN 1 Kota Tangerang Selatan
 3. Baju pramuka
 4. Baju seragam muslim
 5. Model, warna dan bahan sesuai dengan ketentuan madrasah.
 6. Ukuran baju wajar, tidak boleh ketat atau jangkis.
- b. Celana
1. Celana putih, abu –abu, hitam dan coklat pramuka ukuran standar di bawah mata kaki.
 2. Model, warna dan bahan sesuai dengan ketentuan madrasah
 3. Dilarang menggunakan celana ketat atau cut bra6 atau model pensil.
- c. Rok
1. Rok putih, abu –abu, hitam dan coklat pramuka ukuran standar di bawah mata kaki
 2. Setiap hari memakai kaos kaki berwarna putih polos kecuali saat memakai seragam pramuka kaos kaki hitam.
 3. Model, warna dan bahan sesuai dengan ketentuan madrasah
15. Seragam dan tas sekolah tidak boleh di coret – coret/ robek
16. Seluruh peserta didik (putra dan putri) harus memakai kaos dalam putih atau singlet

17. Bagi peserta didik putra harus memakai ikat pinggang hitam polos dan baju yang di pakai harus di masukkan ke dalam celana sehingga ikat pinggang kelihatan. Ketentuan ini berlaku sampai peserta didik pulang ke rumah dan bukan hanya selama jam sekolah.
18. Bagi peserta didik putri harus menggunakan ciput warna hitam/putih saat memakai jilbab.
19. Setiap hari jumat peserta didik putra di wajibkan memakai peci hitam polos
20. Rambut peserta didik putra dengan model yang sopan/wajar (tidak boleh gondrong) dengan ketentuan di tarik

21. Sanksi

- a. Sanksi Guru : Tidak Ada
- b. Sanksi Siswa :
 - 1). Pada awal menjadi peserta didik MAN 1 Kota Tangerang Selatan,
 - 2). seorang peserta didik mendapat point sebesar 100 (Seratus)
 - 3). Prestasi/kemajuan belajar peserta didik dapat menambah point, dan pelanggaran tata tertib dapat mengurangi point peserta didik
 - 4). Penentuan peserta didik berprestasi didasarkan kepada penambahan point
 - 5). Jenis pelanggaran Tata Tertib secara umum diklasifikasikan dalam bentuk pelanggaran ringan, ringan dan berat
 - 6). Penambahan dan pengurangan point bergantung pada pencapaian prestasi (*achivement*), kedisiplinannya dan tingkat pelanggarannya

7). Bila point peserta didik sampai 0 (nol), maka peserta didik tersebut dikembalikan kepada orang tua/wali (dikeluarkan dari sekolah)

8). Pengurangan point dan peringatan

a). Peringatan pertama : jika poin yang tersisa 75

b). Peringatan kedua : jika poin yang tersisa 50

c). Peringatan ketiga : jika point tersisa 25

9). Peringatan tertulis ini akan disampaikan kepada orang tua dan ditanda tangani oleh Wali Kelas, Koordinator Bimbingan Karir (BK), Bagian Kesiswaan, dan diketahui oleh Kepala Madrasah

10). Pencatatan poin dilakukan oleh guru diketahui oleh Wali Kelas dan Orang Tua/Wali

11). Rekapitulasi poin dilakukan oleh wali kelas setiap bulan

c. Sanksi Tenaga Kependidikan : Tidak Ada

B. Hasil Penelitian

1. Program Rohani Islam (Rohis) Madrasah Aliyah Negeri 1

Tangerang Selatan

Pada sub ini peneliti akan menyajikan uraian terkait data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Pada uraian ini mendeskripsikan tentang program rohis. Kegiatan Kerohanian Islam ialah kegiatan yang memperkenalkan Islam secara mendalam pada peserta didik, sehingga kegiatan kerohanian Islam mampu bermanfaat dan

menjadikan peserta didik sebagai *trendsetter* (pencetus awal) Islam di tengah bergejolaknya dunia remaja.

Kegiatan rohis MAN 1 Tangerang Selatan bertujuan untuk membentuk para peserta didik yang berkarakter islami serta upaya memotivasi pengamalan ibadah. MAN 1 Tangerang Selatan memberikan wadah bagi peserta didik untuk menampung minat peserta didik dalam hal memperdalam ilmu agama, guna membentuk karakter islami dan penyaluran bakat serta peningkatan pengamalan ibadah. Rohis MAN 1 Tangerang Selatan memiliki beberapa program yang disusun berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu:

a. Program Harian

1) Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah

Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari di musholla madrasah. Biasanya pada pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah akan dipimpin langsung oleh pembimbing rohis.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan:

“nah yang menjadi program rutinitas hariannya ada shalat dhuzur berjama'ah, shalat dhuha, dan tadarrus al-Qur'an. Biasanya sih program harian ini dipandu langsung sama saya sendiri”.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB.

2) Pelaksanaan shalat dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari musholla madrasah, sebelum masuk jam pelajaran pertama yaitu pada pukul 06.45 WIB. Pada pelaksanaan shalat dhuha para peserta didik akan dipandu langsung oleh pembimbing rohis.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan:

“nah yang menjadi program rutinitas hariannya ada shalat dhuzur berjama’ah, shalat dhuha, dan tadarrus al-Qur’an. Biasanya sih program harian ini dipandu langsung sama saya sendiri”.

3) Membaca al-Qur’an (surah-surah pilihan)

Pelaksanaan program membaca al-Quran merupakan program rutinitas madrasah, yang dilakukan sesudah pelaksanaan shalat dhuha. Pada pelaksanaan membaca al-Qur’an para peserta didik juga dipandu dan diawasi langsung oleh pembimbing rohis.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan:

“Sebelum mereka melaksanakan shalat dhuha itu ada jeda waktu sekitar 5-10 menit untuk pembiasaan membaca surat-surat pilihan seperti al-Waqi’ah setiap harinya disesuaikan dengan jadwalnya”.⁶²

b. Program Mingguan

1) Kajian keislaman

Kajian keislaman terbagi menjadi 2 yaitu:

⁶² Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB.

- a) Kajian Terbuka (berlaku untuk semua warga madrasah)
- b) Kajian Tertutup (berlaku hanya untuk anggota rohis)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini dimaksudkan supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang agama semakin luas, penanaman nilai agama serta penguatan iman. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh guru PAI yang bertugas sebagai pemateri.

Sebagaimana wawancara dengan ketua rohis, ia menyampaikan:

“Ialu ada kajian. Kajian itu dibagi menjadi dua, kajian terbuka dan kajian tertutup. Kalo kajian terbuka itu gabung antara ikhwan dan akhwatnya, terus kalo kajian tertutup itu antara ikhwan dan akhwatnya terpisah”.⁶³

2) Muhadhoroh

Ialah salah satu bentuk kegiatan kesiswaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari selasa (ba'da dzuhur). Kegiatan ini selain bertujuan supaya peserta didik dapat memperoleh ilmu agama yang luas juga diharapkan supaya peserta didik mampu terbiasa berbicara di depan umum.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan:

⁶³ Wawancara dengan Mokhammad Ghufon Musyaffa, Ketua Rohis, 12 Februari 2020, jam 10.00 WIB.

“Kemudian untuk program mingguannya itu ada muhadhoroh setiap hari selasa”.⁶⁴

Selanjutnya ketua rohis menyampaikan bahwa pelaksanaan program muhadhoroh merupakan program internal rohis, yang mana hanya dikhususkan untuk anggota rohis, ia menyampaikan:

“Kalo program internal itu untuk anggota rohis itu sendiri, terus untuk program eksternal itu untuk seluruh warga madrasah. Kalo untuk internal itu ada muhadhoroh”.⁶⁵

3) Pembelajaran kitab kuning (metode tamyiz)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari senin. Kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minat dalam bahasa arab atau bahasa al-Qur’an.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan:

“program pembelajaran metode tamyiz (salah satu metode pembelajaran kitab kuning) setiap hari senin sebelum pelaksanaan shalat dhuha”.⁶⁶

4) Pelaksanaan shalat jumat berjama’ah

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum’at. Pada pelaksanaan kegiatan ini para

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Mokhammad Ghufron Musyaffa, Ketua Rohis, 12 Februari 2020, jam 10. 00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB

peserta diberikan tanggungjawab untuk menjadi imam dan khatib pada shalat jum'at. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk agar para peserta didik mampu terbiasa berbicara di depan umum, mampu menjadi imam shalat berjama'ah serta mampu bertanggung jawab.

Sebagaimana wawancara dengan ketua rohis, ia menyampaikan:

“lalu kita juga ada program untuk menjadi khotib dan imam shalat jum'at”.⁶⁷

5) Kuliah Tujuh Menit (kultum)

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari selasa (ba'da dzuhur). Program ini merupakan program eksternal rohis MAN 1 Tangerang Selatan, yang mana program ini berlaku untuk semua warga madrasah. Pada pelaksanaan ini peserta didik akan diminta perwakilan dari setiap kelas. adanya kegiatan bertujuan supaya peserta didik mampu terbiasa berbicara di depan umum.

Sebagaimana wawancara dengan ketua rohis, ia menyampaikan:

“Kemudian untuk program eksternalnya kita ada kultum setiap hari selasa ba'da dhuzur, jadi kultum itu diminta perwakilan dari setiap kelas”.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Mokhammad Ghufon Musyaffa, Ketua Rohis, 12 Februari 2020, jam 10.00 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Mokhammad Ghufon Musyaffa, Ketua Rohis, 12 Februari 2020, jam 10.00 WIB.

6) Bersih-bersih Musholla

Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali, pada pelaksanaan kegiatan ini para anggota rohis yang diberikan tanggungjawab guna membersihkan dan merapihkan musholla madrasah. Tujuan daripada kegiatan ini adalah supaya peserta didik dilatih untuk bertanggungjawab dan senantiasa terbiasa hidup bersih.

Sebagaimana wawancara dengan ketua rohis, ia menyampaikan:

“kita juga ada kegiatan bersih-bersih musholla antar ikhwan dan akhwat”.⁶⁹

c. Program Bulanan

1) Dzikir berjama'ah

Pada dasarnya pelaksanaan program dzikir berjama'ah dilaksanakan sebulan sekali yaitu pada hari jum'at. Namun program tersebut belum bisa terlaksana, disebabkan adanya keterbatasan waktu. kegiatan ini bertujuan supaya para peserta didik mampu termotivasi untuk meningkatkan pengamalan ibadah.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan:

⁶⁹ Wawancara dengan Mokhammad Ghufon Musyaffa, Ketua Rohis, 12 Februari 2020, jam 10.00 WIB.

“Lalu untuk program bulanannya itu ada dzikir bersama, tapi program belum berjalan karena adanya keterbatasan waktu”.⁷⁰

d. Program Tahunan

1) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Perayaan Hari besar Islam merupakan kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali, kegiatan ini bertujuan supaya para peserta didik mampu mengenal Islam lebih luas serta upaya memotivasi pengamalan ibadah peserta didik

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan:

“Terakhir program tahunannya kami memperingati hari besar Islam”.⁷¹

Kemudian peneliti bertanya kepada kepala madrasah sebagai konfirmasi, menyampaikan:

“Iya, karena itu memang saya yang minta. Disamping itu ada pembentuk karakter, dan juga dalam rangka memotivasi pengamalan ibadah anak-anak. Kan kalo ada program keagamaan gini kan, anak-anak bisa dikontrol, dibimbing, mengembangkan dan meningkatkan pengamalan ibadah anak-anak itu tadi. Jadi memang saya tahu karena itu memang tujuannya, dan saya pikir-pikir ketika udah ada di rohis di MAN 1 Tangsel tidak sedikit banyak udah mampu membawa para peserta didik untuk mampu itu tadi, memotivasi pengamalan ibadah dan Pembentuk karakter”.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB

⁷² Wawancara dengan bapak Drs. Ridwan Fahmi Lubis, Kepala Madrasah, 14 Agustus 2020, jam 13.30.

2. Implementasi Program Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan.

a. Keterlibatan Dewan Guru

Implementasi program rohis memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, salah satunya dalam pengimplementasian program menuntut keterlibatan dewan guru untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan daripada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi melibatkan semua kalangan di sekolah gitu, dalam artian ekstrakurikuler yang ada di sekolah bahwa termasuk dengan dewan guru yang ada di madrasah. Bukan hanya guru agama tetapi juga guru mapel umum, disitu juga diberikan jadwal. Misalnya dalam satu hari ini diberikan jadwal untuk 4-5 guru untuk mendampingi dan mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha bersama, terus itu juga disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan”.⁷³

b. Keterlibatan Organisasi Lain

Keterlibatan organisasi lain juga penting dalam rangka pelaksanaan program. Sebab dengan adanya peranan organisasi lain bisa mempermudah pelaksanaan suatu program. Menurut pengamat peneliti bahwa dengan adanya keterlibatan organisasi selain rohis ini mampu melatih peserta didik dalam hal bekerja

⁷³ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020, jam 08.30 WIB.

sama.⁷⁴ Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau mengatakan bahwa:

“Nah dalam pelaksanaan kegiatan rohis di madrasah, itu biasanya melibatkan pengurus atau organisasi selain rohis. Misalnya di madrasah ini kan ada osisnya, nah osis itu membawahi ada pramuka, paskibra, bahkan ada kesenian juga. Sama juga dengan rohis, rohis juga meminta bantuan kepada organisasi yang lain dan itu diberikan jadwal yah”.⁷⁵

Selanjutnya ketua rohis menyampaikan bahwa pengurus rohis sudah menetapkan penanggung jawab dari setiap program kegiatan, ia menyampaikan bahwa:

“Jadi kami selaku pengurus rohis sudah menetapkan jadwal dari tiap-tiap agenda secara detail, ketika kami sebagai pengurus rapat pertama kali. Lalu setelah itu, kami juga sudah menentukan terkait siapa saja yang akan bertanggung jawab daripada kegiatan tersebut, misalnya kegiatan harian ada petugas piket yang melakukannya. Oleh karena itu kami membentuk jadwal piket supaya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik. Kami juga kan punya beberapa divisi, yang mana tanggung jawab daripada divisi-divisi tersebut disesuaikan dengan tujuan-tujuan dari masing-masing kegiatan tersebut”.

Kemudian peneliti bertanya kepada kepala madrasah sebagai konfirmasi, menyampaikan:

“Ya, memang benar inti dari keberhasilan kegiatan rohis itu tidak terlepas dari peran aktif guru. Menurut saya peran guru di dalam rohis itu sangat sentral, apalagi di awal-awal terbentuknya rohis, karena pada saat itu kreativitas daripada guru itu dibutuhkan untuk membimbing dan mengelola berbagai kegiatan yang ada di rohis tersebut.

⁷⁴ Hasil Observasi terhadap Implementasi Program Rohis, 24 Januari 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020, jam 08. 30 WIB.

Disisi lain juga yang gak kalah penting juga semangat dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan rohis⁷⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Rohis di di MAN 1 Tangerang Selatan

Seperti pada umumnya pasti ada faktor pendukung dan penghambat tatkala melaksanakan sesuatu. Dalam pelaksanaan program rohis MAN 1 Tangerang Selatan terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Peran Guru

Peran aktif guru sangat penting dalam menyadarkan nilai-nilai islami sehingga terciptanya suasana yang religius di madrasah. Menurut Ketua rohis bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program rohis ialah peran dari dewan guru, wawancara dengan ketua rohis:

“Kalo faktor pendukung biasanya dari dewan guru, yang mana guru-guru itu selalu menyadarkan dan mendorong semangat akan pentingnya kegiatan keagamaan rohis. Selain itu juga, guru-guru juga sering memberikan dukungan yang kepada rohis supaya terciptanya kegiatan

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Ridwan Fahmi Lubis, Kepala Madrasah, 14 Agustus 2020, jam 13.30.

rohis, terbukti bahwa kegiatan rohis masih tetap berjalan sampai saat ini”.⁷⁷

2) Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan program rohis perlu ditunjang dengan sarana prasarana, tanpa adanya sarana prasarana atau tempat untuk kegiatan keagamaan di madrasah maka kurang lengkap. pembimbing rohis bahwa faktor pendukung implementasi program rohis adalah fasilitas madrasah yang memadai. Wawancara dengan pembimbing rohis:

“Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan program rohis MAN 1 Tangerang Selatan adalah fasilitas yang memadai yang sudah disediakan oleh madrasah, seperti sudah adanya pengeras suara tambahan yang dikhususkan untuk imam shalat”.⁷⁸

b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi program rohis disamping ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Faktor penghambat ini merupakan faktor yang menyebabkan ketidaklancaran pelaksanaan program.

1) Peserta Didik

⁷⁷ Wawancara dengan Mokhamad Ghufon Musyaffa, Ketua Rohis, 12 Februari 2020, jam 10. 00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program rohis yaitu pada peserta didik, yang mana peserta didik sering terlambat datang ke sekolah dan suka bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan rohis. Sebagaimana wawancara dengan ketua rohis, ia mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat ketika melaksanakan program itu biasanya ada pada peserta didik itu sendiri, seperti misalnya mereka terkadang suka bermalas-malasan untuk mengikuti program keagamaan rohis”.⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh pembimbing rohis yang menganggap bahwa faktor penghambat yang paling signifikan yaitu pada peserta didik, beliau mengatakan:

“Ya, kalo untuk faktor penghambatnya memang yang paling menonjol itu ada pada peserta didik, jadi mereka kadang-kadang suka telat datang ke sekolah, seperti pelaksanaan shalat dhuha yang menjadi rutinitas madrasah. Nah, saat itu murid pasti ada yang telat, sehingga menyebabkan mereka hanya bisa mengikuti sebagian dari kegiatan tersebut. Lalu juga mereka masih kurang sadar akan pentingnya belajar agama.”⁸⁰

3) Dewan Guru

Faktor penghambat selanjutnya dalam pelaksanaan program rohis ialah kurangnya pengawasan dari dewan guru. sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara dengan Mokhamad Ghufon Musyaffa, Ketua Rohis, 12 Februari 2020, jam 10. 00 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020 2020, jam 08. 30 WIB.

“Untuk faktor penghambatnya juga ada di pihak guru dan anggota rohis itu sendiri, jadi guru dan anggota rohis itu masih kurang optimal mengontrol dan mengawasi ketika program rohis sedang berlangsung”.⁸¹

Peneliti dalam triangulasi data menyampaikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program rohis kepada kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Terus terang untuk pelaksanaan program rohis ini memang sudah terprogram, tapi kan juga pasti ada faktor pendukungnya dan ada juga penghambatnya. Kalo terkait pelaksanaannya sih tidak ada hambatan, namun adanya dari segi peserta didik. Jadi peserta didiknya itu malas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan rohis sehingga yang mengikuti kegiatan itu sedikit. Padahal kami sendiri sudah menyampaikan kepada anak-anak pada saat pembelajaran bahwa bagi anak-anak yang ingin mengembangkan agama bisa mengikuti rohis, khususnya bagi anak-anak yang ingin mempelajari agama lebih dalam”.⁸²

4) Anggota Rohis

Faktor penghambat selanjutnya dalam pelaksanaan program rohis ialah anggota rohis, yang mana masih kurangnya pengawasan dari anggota rohis ketika pelaksanaan program sedang berlangsung. Sebagaimana wawancara dengan pembimbing rohis, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya juga ada di pihak guru dan anggota rohis itu sendiri, jadi guru dan anggota rohis itu masih kurang optimal mengontrol dan mengawasi ketika program rohis sedang berlangsung”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020, jam 08.30 WIB.

⁸² Wawancara dengan bapak Drs. Ridwan Fahmi Lubis, Kepala Madrasah, 14 Agustus 2020, jam 13.30.

⁸³ Wawancara dengan Bapak M. Nurdin, Pembimbing Rohis, pada tanggal 13 Agustus 2020, jam 08.30 WIB.

Peneliti dalam triangulasi data menyampaikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program rohis kepada kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Terus terang untuk pelaksanaan program rohis ini memang sudah terprogram, tapi kan juga pasti ada faktor pendukungnya dan ada juga penghambatnya. Kalo terkait pelaksanaannya sih tidak ada hambatan, namun adanya dari segi peserta didik. Jadi peserta didiknya itu malas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan rohis sehingga yang mengikuti kegiatan itu sedikit. Padahal kami sendiri sudah menyampaikan kepada anak-anak pada saat pembelajaran bahwa bagi anak-anak yang ingin mengembangkan agama bisa mengikuti rohis, khususnya bagi anak-anak yang ingin mempelajari agama lebih dalam”.⁸⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Progam Rohani Islam (Rohis) Madrasah Aliyah Negeri 1

Tangerang Selatan

Visi MAN 1 Tangerang Selatan ialah “*Unggul dalam prestasi, kreatif, sehat, dan islami*”. Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah, maka MAN 1 Tangerang selatan memfasilitasi adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri dalam bidang keagamaan, keorganisasian, seni, olahraga serta sains dan teknologi.

Organisasi rohis yang ada di MAN 1 Tangerang Selatan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tangerang Selatan yang berperan dalam bidang keagamaan. Rohis MAN 1

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Ridwan Fahmi Lubis, Kepala Madrasah, 14 Agustus 2020, jam 13.30.

Tangerang Selatan dibentuk sebagai sarana dakwah untuk mengajak peserta didik mengenal lebih jauh tentang agama Islam.

Akhlakul karimah peserta didik MAN 1 Tangerang Selatan merupakan tanggung jawab yang dimiliki rohis selain tanggung jawab guru sebagai pendidik, sebab rohis merupakan lembaga dakwah yang ada di lingkungan madrasah. Bentuk peran organisasi rohis dalam pembentukan akhlakul karimah ialah dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan dan teladan yang dilakukan rohis MAN 1 Tangerang Selatan dan hasil dari adanya peran rohis dalam pembentukan akhlak karimah sangat berdampak hasilnya perannya terhadap akhlak yang dimiliki oleh peserta didik MAN 1 Tangerang Selatan. Tentu hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan akhlak siswa yang sebelumnya akhlaknya belum baik menjadi lebih baik seperti sopan santun terhadap guru. Tentu dalam hal ini sangat relevan dengan teori yang ada terkait dengan kegiatan rohani Islam.

- a. Mengkomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memperkuat atau memperkokoh dinding keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang diharapkan siswa mampu melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spritual.

- c. Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang dirasa kurang dari pembelajaran di kelas dikarenakan adanya keterbatasan waktu pada mata pelajaran keagamaan dan sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik. Dengan adanya kegiatan pendukung keagamaan di luar jam pembelajaran kelas dapat melengkapi wawasan peserta didik.

2. Implementasi Program Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi ialah penerapan atau pelaksanaan. Bentuk kata kerja ialah untuk mengimplementasikan yang berarti melaksanakan atau menerapkan.

Adapun implementasi menurut Nurdin Usman merupakan berpusat pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi merupakan suatu tindakan dalam tataran pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan detail baru kemudian dilaksanakan. Pada umumnya implementasi akan dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Dalam hal ini upaya pengembangan daripada kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut, disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas serta sumber daya yang dimiliki madrasah. Oleh sebab itu,

keaktivitas daripada dewan guru dan pembina rohis sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dan bukan hanya menjadi rutinitas belaka.

Pada hakikatnya sekolah bukanlah sekedar tempat untuk “*transfer of knowledge*”, tetapi sekolah juga merupakan lembaga yang senantiasa mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik MAN 1 Tangerang Selatan yang dilakukan oleh rohis bukan serta merta dilakukan oleh rohis sendiri, tetapi ada keterlibatan dari berbagai pihak yang ikut serta membantu dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, seperti dari segala bentuk kegiatan dan nasihat yang senantiasa diberikan kepada anggota rohis sebagai teladan pada siswa non rohis. Sehingga upaya membentuk akhlakul karimah pada peserta didik MAN 1 Tangerang Selatan cukup mudah, hal ini disebabkan adanya kerja sama antara rohis dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah yang mendukung dan membantu segala bentuk kegiatan untuk peserta didik MAN 1 Tangerang Selatan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program

Rohis

a. Faktor Pendukung Implementasi Program Rohis

- 1) Peran aktif dari dewan guru dalam menyadarkan peserta didik akan pentingnya program keagamaan rohis.
 - 2) Semua bagian kegiatan osis ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan rohis
 - 3) Sarana dan Prasarana yang sudah memadai, yang mampu menunjang pengembangan diri peserta didik. Seperti sudah tersedianya pengeras suara tambahan di musholla madrasah.
- b. Faktor Penghambat Implementasi Program Rohis
- 1) Peserta didik, yang mana mereka sering terlambat datang ke sekolah dan suka bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan rohis.
 - 2) Kurang optimalnya pengawasan dari dewan guru dan anggota rohis, sehingga mengakibatkan kurang terciptanya suasana yang kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan penelitian ini, maka penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Rohani Islam (rohis) di MAN 1 Tangerang Selatan terbagi berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu pertama, program harian. Seperti pelaksanaan shalat berjamaah, dan pelaksanaan shalat dhuha, dan membaca al-Qur'an (surat-surat pilihan). Kedua, program mingguan. Seperti kajian keislaman, muhadhoroh, pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan shalat juma't berjama'ah, kuliah tujuh menit (kultum), dan bersih-bersih musholla. Ketiga, program bulanan. Seperti dzikir berjama'ah. Keempat, program tahunan. Seperti perayaan hari besar Islam (PHBI).
2. Upaya pengembangan daripada kegiatan ekstrakurikuler rohis, disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas serta sumber daya yang dimiliki madrasah. Oleh sebab itu, kreativitas daripada dewan guru sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dan bukan hanya menjadi rutinitas belaka. Selain keterlibatan dewan guru dalam

merancang sejumlah kegiatan rohis, keterlibatan organisasi selain rohis juga penting dalam pelaksanaan program. Sebab dengan adanya peranan organisasi lain bisa mempermudah pelaksanaan suatu program.

3. Faktor pendukung meliputi peran aktif dewan guru, semangat para pengurus rohis dan pembina yang senantiasa menyadarkan peserta didik akan pentingnya program keagamaan rohis, dan fasilitas yang memadai yang dapat menjadi penunjang dalam pelaksanaan kegiatan rohis.
4. Faktor penghambat meliputi pada peserta didik, yang mana peserta didik sering terlambat datang ke sekolah dan suka bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan rohis, ialah kurangnya pengawasan dari dewan guru dan anggota rohis.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak. Dan kiranya demi tercapainya mutu yang lebih baik, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Dewan Guru

Diharapkan kepada dewan guru agar senantiasa membimbing dan mengelola para peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

2. Kepada Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk antusias mengikuti kegiatan-kegiatan rohis, agar supaya mampu termotivasi untuk melakukan pengamalan ibadah yang baik.

3. Kepada Peneliti Lanjutan

Peneliti masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun di sisi lain penulis yakin bahwa skripsi ini juga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Oleh karena itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen Jhoni. "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Program Tahunan". *Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim. Riau: t.d 2014
- Anugrah Miftah, Syaukani dan Mesiono. 2017. "Model Pendidikan Akhlak", *Jurnal Miftah Anugrah Nasution*, Vol 1. No. 1: 80.
- Anwar Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2014
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2018
- Bakra Hamdan. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Al-Manar. 2018
- Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya".
- Ernawati Sri. "Peran Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik". *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: t.d 2017
- Hanifah Ummu. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa". *Skripsi* UIN. Semarang: t.d 2015
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, (diakses pada 29/02/2020, pukul 22:15 WIB).
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>, (diakses pada 02/03/2020, pukul 23:22 WIB).
- Izzah Lathifatul, M Hanip. 2018. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri". *Jurnal Literasi Ilmu Pendidikan*, Vol 9, No 1: 64.
- Jamaluddin Ahmad. "Implementasi Nilai-nilai kemuhammadiyah". *Skripsi* UMJ. Jakarta: t.d 2018
- Jamil H.M. *Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Anggota IKAPI. 2013
- Khasanah Nur Dewi, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa. *Skripsi* UIN. Salatiga 2019
- Munandar Dede. "Program Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Rohani Islam". *Tesis* UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: t.d 2018
- Muttaqin Zaenal. "Urgensi Pendidikan Agama Pada Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Pembentukan Akhlak". *Skripsi* UIN. Semarang: t.d 2014

- Nadirah Sitti. 2017. "Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja". *Jurnal Musawa*. Vol 9, No 2. 309.
- Nurhanifah. "Implementasi Program kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa". Skripsi UIB. Bandung: t.d 2016
- Unayah Nunung dan Muslim Sabarisman. 2015. "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1 , No. 02: 129.
- Nugroho Hestu. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islami)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1: 68.
- Nata Abuddin. *Perspektif Islam tentang Pendidikan Kedokteran*. Jakarta; UIN Jakarta Press. 2014
- Noer Ali, Syahraini Tambak dan Harun Rahman. 2017. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberlanjutan Siswa". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol 2, No 1: 22.
- Rizki Eka. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Skripsi Umj*. Jakarta: 2020
- Rohman MS, Moch Yasyakur dan Wartono. 2019. "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No 1: 38.
- Rossa Vania dan Vessy Dwirika. Paparan Kekerasan Seksual Anak dan Remaja mencapai 73 persen". <https://www.suara.com> (diakses pada 28 Agustus 2020, pukul 15.33 WIB).
- Rahmawati Nikmah. 2016. "Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan". *Jurnal Studi Gender*, Vol. 11, No. 2: 268-289.
- Syaefuddin Udin dan Abin Syamsuddin. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Sahnun Ahmad. 2018. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam". *IAIN*, Vol. 2, No. 2: 104.
- Setiawan Eko. 2017. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali". *Jurnal Univeritas Brawijaya*. Vol. 5, No. 1: 53.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sumara Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarto. 2017. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal UNPAD*, Vol. 4, No. 2: 309.
- Supriyadi Supriyadi, Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-kanak, *Skripsi UIN*. Semarang: 2018

Takarina Ratna. "Pola Bimbingan terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12". *Skripsi UIN*. Lampung: 2017

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1:

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Apa pendapat bapak terkait dengan adanya Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 Tangerang Selatan ?
2. Apakah bapak mengetahui jika ekstrakurikuler rohis MAN 1 Tangerang Selatan terdapat program yang mengarah pada pembentukan akhlak peserta didik ?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait program rohis MAN 1 Tangerang Selatan yang mengarah pada pembentukan akhlak peserta didik ?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang peranan guru di dalam membimbing berjalan dan berkembangnya Rohis MAN 1 Tangerang Selatan ?
5. Adakah pembentukan akhlak/tingkahlaku peserta didik, setelah adanya Rohis ?
6. Haruskah sekolah-sekolah yang lain, khususnya Sekolah Negeri memiliki Rohis ?
7. Apa harapan bapak bapak kedepan terkait dengan organisasi Rohis MAN 1 Tangerang Selatan ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : M. Nurdin, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Rohis

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Pembina rohis di MAN 1 Tangerang Selatan ?
2. Sejak kapan rohis di MAN 1 Tangerang selatan Berdiri ?
3. Latar Belakang berkembangnya rohis di MAN 1 Tangerang Selatan ?
4. Apa saja Program rohis MAN 1 Tangerang Selatan ?
5. Bagaimana implementasi program rohis MAN 1 Tangerang Selatan ?
6. Dimana program Rohis MAN 1 Tangerang Selatan dilaksanakan ?
7. Siapa saja tenaga pendidik yang terlibat dalam program rohis ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat (kendala) dalam melaksanakan program rohis ?
9. program apa yang jika dilaksanakan dapat mengarah pada pembentukan akhlak ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mokhammad Ghufron Musyaffa

Jabatan : Ketua Rohis

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai ketua Rohis di MAN 1 Tangerang Selatan ?
2. Apa yang kamu ketahui tentang rohis ?
3. Bagaimana pendapat anda terkait peran guru dalam membimbing berjalan dan berkembangnya rohis ?
4. Adakah perbedaan perilaku siswa siswa yang aktif dalam kegiatan rohis dan yang tidak aktif rohis ?
5. Nilai karakter apa saja yang di dapatkan dalam rohis ?
6. Apa harapan anda kedepan terhadap rohis ?

Lampiran 2:
Surat Bimbingan
Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7411887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com, Kode Pos 15419

Nomor : /P.6-UMJ/XII/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 8 Rabiul Akhir 1441 H
5 Desember 2019 M

Yth.
Bapak Hilali Busya, Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMI
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD FAHRIL GUFHAN
Nomor Pokok : 2016510041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Juru : Pengarah Teman Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA 1 Kota Tidore Kepulauan.

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahiitfaq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Dr. Tajudin, M.A.

Terselamat

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 3:
Surat Permohonan
Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E mail : faiumj@gmail.com, Kode Pos 15419

Nomor : /16.1-UMJ/II/2020

Jakarta 16 Jumadits Tsani 1441 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

10 Februari 2020 M

Kepada Yth,
Kepala MAN 1 Tangerang Selatan
Jl. Raya Serpong Kudemangan, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD FAHRIL GURAN
Nomor Pokok : 2016510041
Tempat Lglahir : Tidore Kepulauan, 27 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. IIP : 081356845433

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Implementasi Program Rolis terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik
di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahiitauq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



Rektor,
Wakil Dekan I,

Dr. Tajudin, M.A.

Terdapat di:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANGERANG SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTATANGERANG SELATAN
Jl. Raya Serpong Ds. Kadamangan Rt. 003/03 Kec. Setu Tangerang Telp/Fax: (021) 7583018

SURAT KETERANGAN

Nomor: *D/S/* / MA.28.08.03.01/PP.006/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ridwan Fahmi Lubis
NIP : 19860707 200003 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD FAHRIL GUFRAN
NIM : 2016510041
Tempat Tgl/Lahir : Tidore Kepulauan, 27 Maret 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Kripsi : "Implementasi Program Rohis terhadap Pembentukan Akhlak di MAN 1 Kota Tangerang Selatan"

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tangerang Selatan sejak tanggal 10 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 27 Februari 2020
Kepala Madrasah

Drs. Ridwan Fahmi Lubis
NIP. 19860707200003 1 001

Lampiran 4:
Kartu Bimbingan Skripsi
Mahasiswa

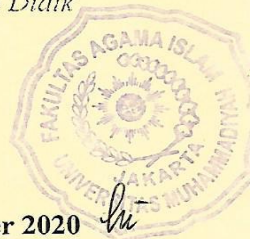
LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

MUHAMMAD FAHRIL GUFUAN

Nama Mahasiswa : 2016510041
 No. Pokok :
 Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sholeh terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA 1 Kota Tidore Kepulauan.

Pembimbing : Bapak Hilali Basya, Ph.D.
 Tgl. Berakhir : 2 Desember 2019 s.d. 2 Juni 2020

3 Juni s.d. 3 Desember 2020



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	3-12-2020	Teknik Pengumpulan Data BAB I	Buattlah Draft BAB I	
2	5-3-2020	Revisi BAB I	Perbaiki Latar Belakang masalah, edit penulisan footnote	
3	27-8-2020	Revisi BAB 1-4	Perkuat Penjelasan di temuan Penelitian	
4	2-9-2020	Revisi BAB IV	Penjelasan di Hasil Penelitian harus per point	
5	8-9-2020	Revisi BAB IV & V	<ul style="list-style-type: none"> • Perkuat penjelasan di Pembahasan temuan penelitian • Lengkapi kesimpulan dengan baik • Tambahkan penjelasan Teknik & Prosedur Pengumpulan Data •) Edit penulisan Daftar Pustaka •) Fokuskan pada Hasil klaim penelitian 	
6	19-9-2020	ACC	Perseetujuan untuk Daftar sidang	

Lampiran 5:

Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara

1. Bapak H. Ridwan Lubis (Kepala sekolah MAN 1 Tangerang Selatan)



2. Wawancara dengan Bapak M. Nurdin (Pembimbing Rohis)



3. Wawancara dengan Mukhahmad Ghufron Musyaffa (Ketua Rohis)



Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Muhammad Fahril Gufran
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Tidore kepulauan, 27 Maret 1998
Alamat : Jl. Sultan Nuku, kelurahan
Tomagoba, Tidore Kepulauan
No. Telp./Hp : 081356845433
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat e-mail :
muhammadfahrilgufranserosero@gmail.com
Media Sosial : @mfahril_gufran (Instagram)
Motto : “ *There is no power and effort
except with the help of Allah
Ta’ala*”.

Nama Orang Tua :

Ayah : Rusli Ahmad

Ibu : Habiba Hasyim

Riwayat Pendidikan Formal & Non formal:

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
SD/MI	SDN 1 Indonesiana	2010
SMP/MTS	Darunnajah 1	2013
SMA/K/MA	Darunnajah 1	2016
PT	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Sekarang

Riwayat Organisasi / Lembaga:

Organisasi / Lembaga	Jabatan	Periode
OSDN (Organisasi Santri Darunnajah)	Bagian Kesehatan	2015-2016
OSDN (Organisasi Santri Darunnajah)	Bagian Kebersihan	2015-2016
OSDN (Organisasi Santri Darunnajah)	Bagian Informasi	2015-2016
IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)	-	2016
FOMATIKA (Forum Mahasiswa Tidore Jakarta)	-	2017- Sekarang